

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyimpanan merupakan suatu aspek penting dari sistem pengendalian obat menyeluruh. Pengendalian yang tepat, (yaitu: suhu, cahaya, kelembapan, kondisi sanitasi, ventilasi dan pemisahan) harus dipelihara apabila obat-obatan dan perlengkapan lainnya disimpan di gudang. Daerah penyimpanan harus aman, perlengkapan dan peralatan yang digunakan untuk penyimpanan dibuat sedemikian rupa agar obat-obatan dapat diperoleh dengan mudah oleh personel yang ditunjuk dan diberi wewenang. Keamanan juga merupakan faktor penting. Pertimbangan yang tepat harus diberikan terhadap penyimpanan yang aman untuk senyawa beracun dan mudah menyala. Obat luar harus disimpan terpisah dari obat dalam. Obat yang disimpan dalam satu lemari pendingin mengandung bahan lain selain obat harus disimpan dalam kompartemen yang terpisah (Siregar dan Amalia, 2004).

Penyimpanan pembekalan farmasi bertujuan untuk memelihara mutu sediaan farmasi, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga ketersediaan, dan memudahkan pencarian dan pengawasan (Satibi, 2004).

Gudang obat puskesmas merupakan tempat penyimpanan sementara barang dan alat kesehatan lainnya sebelum didistribusikan ke kamar obat, IGD, pembantu dan polindes. Salah satu kegiatan yang mendukung penyimpanan obat tersebut diantaranya pengaturan tata ruangan, pencatatan stok obat, fisik

obat dan penyimpanan beberapa macam obat yang memerlukan suhu tertentu (Depkes RI, 2014).

Penyimpanan obat juga merupakan faktor yang sangat penting dalam pengelolaan obat di puskesmas karena dengan penyimpanan yang baik dan benar akan dengan mudah dalam pengambilan obat yang efektif pelayanan kesehatan di tingkat pertama akan lebih baik. Tujuan penyimpanan obat adalah agar obat yang tersedia di unit puskesmas mutunya dapat terjaga. (Mamahit,dkk.2017).

Penyimpanan merupakan bagian yang sangat penting dari sistem pengelolaan obat demi menghindari penggunaan yang tidak bertanggungjawab, menjaga kelangsungan persediaan, memelihara mutu obat, mengoptimalkan persediaan, memberikan informasi tentang kebutuhan obat yang akan datang, memudahkan pencarian dan pengawasan, serta mengurangi resiko kerusakan atau kehilangan obat. Penyimpanan obat yang tidak efisien dapat membuat obat-obatan yang kadaluwarsa tidak terdeteksi sehingga Puskesmas bisa mengalami kerugian. Oleh karena itu dalam pemilihan sistem penyimpanan obat harus disesuaikan dengan kondisi yang ada di Puskesmas tersebut sehingga pelayanan obat dapat dilakukan secara tepat. Apoteker dan asisten apoteker berhak bertanggungjawab dalam penyimpanan obat di Puskesmas.(Febriana, dkk.2021).

Jika penyimpanan obat tidak sesuai maka mengakibatkan degradasi atau penurunan stabilitas obat tersebut. Banyaknya faktor yang mempengaruhi mutu obat dalam penyimpanan di puskesmas Cawas 1. Oleh karena itu peneliti

melakukan penelitian mengenai penyimpanan obat di Gudang Puskesmas Cawas 1, Kabupaten Klaten.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Bagaimanakah sistem penyimpanan obat di Gudang Puskesmas Cawas 1 Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten”

## **C. Tujuan Penelitian**

“Untuk mengetahui Sistem Penyimpanan Obat di Gudang Puskesmas Cawas 1 Kabupaten Klaten berdasarkan pengaturan tata ruang, cara penyimpanan obat, pencatatan kartu stok, pengamatan mutu obat.”

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Untuk mengetahui gambaran sistem penyimpanan obat di Puskesmas Cawas 1.

### **2. Bagi Peneliti Lain**

Sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

### **3. Bagi Puskesmas**

a. Sebagai gambaran terkait sistem penyimpanan obat di Puskesmas Cawas 1.

b. Sebagai bahan untuk evaluasi tentang sistem penyimpanan obat di Puskesmas Cawas 1.

## **Keaslian Penelitian**

Penelitian terkait Gambaran Sistem Penyimpanan Obat di Puskesmas Cawas 1 Periode 2023. Adapun penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebagai berikut:

1. Faizah (2021). Gambaran Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal. Metode penelitian Deskriptif kualitatif dan wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pada pengaturan penyimpanan dan penyusunan obat sudah di susun sesuai FIFO FEFO, alfabetis, jenis dan macam sediaan, setiap penerimaan obat dilakukan pengecekan jumlah obat, fisik obat, dan tanggal kadaluarsa obat, serta pengeluaran obat dilakukan setelah ada permintaan dari unit yang membutuhkan.
2. Rumayar (2019). Analisis proses penyimpanan obat di Puskesmas Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Menggunakan metode kualitatif dan Wawancara mendalam dan observasi langsung. Hasil penelitian mengenai pengamatan mutu obat sudah sesuai dengan Pedoman Pengelolaan Obat Punlik dan Pembekalan Kesehatan di Puskesmas Departemen Kesehatan RI Tahun 2009, karena petugas pengelola obat di puskesmas melakukan pengamatan mutu obat dengan selalu melakukan pengecekan obat di ruangan penyimpanan obat.
3. Febriana Astuti (2021). Gambaran Sistem Penyimpanan Obat di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul Periode Mei 2021. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif observasional menggunakan metode kuantitatif yang

dilakukan pengamatan langsung dengan mendiskripsikan sistem penyimpanan obat. Berdasarkan hasil penelitian sistem penyimpanan obat di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul menunjukkan kategori baik pada indikator cara penyimpanan obat (80%) dan pengamatan mutu obat (88,33%). Sementara itu sistem penyimpanan obat menunjukkan kategori cukup pada indikator pengaturan tata ruang.

4. Nikita Thalia Ayu Jati (2022). Gambaran ruang (73,33%) dan pencatatan kartu stock (70%). Sistem penyimpanan obat di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul Periode Mei 2021 termasuk dalam kategori baik. Penyimpanan Obat Di Puskesmas Ranomuud Kota Manado. Penyimpanan Obat merupakan kegiatan pengaturan terhadap sediaan farmasi yang di terima agar aman, terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Penelitian ini bersifat deskriptif untuk mendapat informasi bagaimana gambaran penyimpanan obat di Puskesmas Ranomuut termasuk kategori sangat baik dengan presentase rata-rata (88,89). Gambaran penyimpanan obat melalui cara penyimpanan obat diperoleh (100%) sangat baik, pengaturan tata ruang (66,67) baik, dan pencatatan kartu stock (100%) sangat baik. Penyimpanan obat di Puskesmas Ranomuut Kota Manado adalah sangat baik.